



## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN BOGOTANJUNG 01 GABUS PATI

Farida Maulida<sup>1\*</sup>, Fara Fatika Maharani<sup>2</sup>, Nur Kusuma Astuti<sup>3</sup>, Rani Setyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*[202233197@std.umk.ac.id](mailto:202233197@std.umk.ac.id), [202233201@std.umk.ac.id](mailto:202233201@std.umk.ac.id), [202233207@std.umk.ac.id](mailto:202233207@std.umk.ac.id), [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

### Abstract

*The aim of this research is to identify grammatical errors made by fourth grade students at SD Negeri Bogotanjung 01 in Gabus District, Pati Regency, in their narrative essays. To achieve this goal, the method used in qualitative descriptive research is: Class IV students at SD Negeri Bogotanjung 01, Gabus District, Pati Regency, write narrative essays in which they collect information about language errors and examine linguistic errors. Fourth grade students were used as research subjects. Class IV students at SDN Bogotanjung 01, Gabus District, Pati Regency were used as sources for narrative writing that compiled data. The researchers in this study included reading and note-taking strategies in addition to documentation studies as data collection methods. Miles and Huberman's qualitative data analysis methodology was applied to this data. Based on research findings, there are grammatical errors in the narrative essays of class IV students at SD Negeri Bogotanjung 01, Gabus District, Pati Regency. These errors include the use of capital letters, prepositions, pleonasm, and inappropriate deletion of words.*

**Keywords:** *analysis, language errors, essay, narrative, students.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan tata bahasa yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri Bogotanjung 01 di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, dalam esai narasi mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah: siswa Kelas IV SD Negeri Bogotanjung 01, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, menulis karangan naratif yang didalamnya mereka mengumpulkan informasi mengenai kesalahan berbahasa dan melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan kebahasaan. Siswa kelas empat dijadikan sebagai subjek penelitian. Siswa kelas IV SDN Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dijadikan sumber tulisan naratif yang menyusun data. Para peneliti dalam penelitian ini memasukkan strategi membaca dan mencatat selain studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metodologi analisis data kualitatif Miles dan Huberman diterapkan pada data ini. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kesalahan tata bahasa pada karangan narasi kelas IV siswa SD Negeri Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan huruf kapital, preposisi, pleonasme, dan penghapusan kata yang tidak tepat.

**Kata Kunci:** *analisis, kesalahan berbahasa, karangan, narasi, siswa*

### Article History:

Received 2024-01-11

Revised 2024-03-15

Accepted 2024-05-28

### DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

## PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah inti pada pendidikan dasar adalah bahasa Indonesia. Empat kemampuan utama yang harus dimiliki siswa dalam bahasa Indonesia adalah membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, menurut Setyowati dkk. (2019). Menulis adalah keterampilan komunikasi yang mendasar. (Apriliana & Martini, 2018) menegaskan bahwa pengembangan melalui pelatihan merupakan cara yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis dibandingkan mempelajari tata bahasa dan teori menulis. Menulis esai merupakan salah satu kemampuan menulis yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari bahasa Indonesia di sekolah. (Tarwiyati & Sabardila, 2022)

Untuk menghasilkan kalimat yang bermakna ketika belajar menulis, guru membimbing dan memberikan instruksi kepada siswa secara bertahap (Ramadhani et al., 2021). Salah satu keterampilan linguistik yang diperlukan dalam mengkomunikasikan gagasan, sikap, dan pendapat kepada pembaca adalah kompetensi menulis. Kemampuan menulis merupakan bakat berbahasa yang produktif dan terlibat. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menulis efektif. (Afiana, 2018)

Selain itu, komponen yang paling menantang dalam proses menulis adalah siswa harus benar-benar memahami materi pelajaran yang akan mereka tulis serta kaidah bahasa pada tingkat linguistik mereka secara keseluruhan, termasuk morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan EYD (Jumadi et al., 2023) Salah satu bidang penelitian yang mengkaji bahasa adalah morfologi. Perubahan kata merupakan suatu proses dalam morfologi. (Hasan, 2022) Kata morfem berasal dari kata logos yang berarti pengetahuan dan morph yang berarti bentuk (Lubis, 2019).

Data yang dihimpun dari SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati, khususnya di kelas IV, menunjukkan bahwa sejak penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digabungkan dalam bentuk teks dengan isi pelajaran lain untuk setiap mata pelajaran. Siswa diminta untuk merangkum, membaca keras-keras sambil menggarisbawahi ide-ide kunci, dan memberikan presentasi naratif dari hasil karyanya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dipersiapkan untuk bekerja sebagai penulis profesional. Bahkan setelah bertahun-tahun mengajar menulis, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis. Di sisi lain, kesalahan sering ditemukan berkat hasil observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Enddah dkk. menyelidiki kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam esai narasi yang disusun oleh siswa kelas empat di SDN Bogotanjung 01, Gabus, Pati. Kajian tahun 2012 bertajuk “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Esai Ekspositori Siswa SMA” termasuk sedikit yang relevan dengan penyelidikan ini.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan tata bahasa pada kata, kalimat, diksi, dan ejaan. Kajian “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Esai Siswa Kelas VII Smpn 11 Kota Bengkulu” karya Fernando et al. diterbitkan pada tahun 2021. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa esai siswa terdapat kesalahan penulisan pada ranah morfologi. Selain itu, penelitian Sari (2017) bertajuk “Kesalahan Bahasa dalam Esai Kelas” menunjukkan bahwa ada berbagai cara untuk mengamati kesalahan bahasa, seperti (a) penggunaan

huruf kapital yang salah, (b) tanda baca yang tidak tepat, (c) ) patahnya suku kata, dan (d) pemilihan kata yang tidak tepat.

Penelitian di atas dan penelitian ini merupakan penelitian yang sebanding karena kedua penelitian tersebut menemukan bahwa siswa di SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati memiliki kesalahan tata bahasa dalam esai mereka. Tujuan penelitian yang menggunakan penelitian naratif pada tulisan siswa ini berbeda-beda. Menganalisis kesalahan berbahasa siswa dalam penulisan esai dapat membantu peneliti menemukan berbagai jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan menggunakan bahan refleksi untuk menilai kekurangan tersebut, yang dapat membantu mengurangi dan mengatasi kesalahan tersebut. Kajian “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati”

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian ini. Menurut Setyaningsih dkk. (2020), metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai “pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang berupaya menggambarkan dan menafsirkan kondisi atau hubungan yang ada, opini yang muncul, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi yang sedang berlangsung, atau tren yang berkembang”. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara spesifik kesalahan tata bahasa yang terdapat dalam karangan narasi siswa sekolah dasar di Desa Bogotanjung, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan pleonasme yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan kata depan yang tidak tepat, dan penghapusan istilah yang tidak baku secara tidak tepat. siswa dalam karangan narasi SD N Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Sumber data utama peneliti adalah karangan narasi karangan anak kelas IV SD Negeri Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Para peneliti dalam penelitian ini memasukkan strategi membaca dan mencatat selain studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Siswa diminta untuk menyusun esai naratif untuk memperoleh teks tersebut. Peneliti selanjutnya melakukan analisis data terhadap teks esai naratif yang diterima, mengidentifikasi jenis dan letak kesalahan melalui pendekatan pencatatan dan membaca. Penelitian sendiri adalah salah satu instrumen manusia yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data kualitatif reduksi, penyajian, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1991:18) digunakan untuk menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penggunaan huruf kapital pada karangan siswa kelas 4 SDN Bogotanjung 01

#### 1) Kerajaan tidore

Kesultanan **tidore** adalah Kerajaan isim yang berpusa di wilayah **kotatidore maluku utara indonesia**.

#### 2)Kerajaan Banten

Secara geografis, Banten terletak di tengah **Jawa Barat**; Saat ini **Provinsi Banten** di bawah Kerajaan Ba terletak di wilayah Banten dekat titik paling selatan Pulau Baroja Jawa.

2) Kerajaa Gowa PaLLO

Kerajaan Gowa dataLLO atau kadang dikukis Gowa atau saring di sebu kegutinan Makasar adalah saLah satukerjaan besar dan paling sukses yang terdapat di **suLawesi Selatan**

Pada data 1) hingga data 3) terdapat kesalahan dalam bidang morfologi yakni kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Pada data 1) terletak pada kata *Kerajaantidore* yang seharusnya ditulis *Kerajaan Tidore*. Pada kata *tidore* yang seharusnya ditulis *Tidore*. selanjutnya, terletak pada kalimat *kotatidore* yang seharusnya ditulis *Kota Tidore*. selanjutnya, terletak pada kalimat *maluku utara indonesia* seharusnya ditulis *Maluku Utara, Indonesia*.

Setiap pengguna bahasa Indonesia, khususnya pelajar, hendaknya berupaya untuk meningkatkan dan memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca saat menulis paragraf. Untuk membantu peningkatan kemahiran berbahasa, penggunaan tanda baca dan penempatannya harus dipahami selain penggunaan huruf besar. Agar bahasa tulis teratur dan seragam bentuknya, pemakai bahasa harus mematuhi standar penggunaan huruf kapital. Huruf kapital adalah karakter alfabet yang lebih besar dari huruf lain jika digunakan dalam penulisan. Mereka biasanya digunakan untuk mengawali frasa, menyebut nama orang, mendeskripsikan tempat, dan sebagainya. (Sari, 2017)

Setiap pengguna bahasa Indonesia, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar, pasti memahami pentingnya menulis karangan dengan huruf kapital. Untuk membantu peningkatan kemahiran berbahasa, penggunaan tanda baca dan penempatannya harus dipahami selain penggunaan huruf besar. Ketepatan dan koherensi makna kalimat akan bergantung pada seberapa teratur bentuknya. (Rusanti et al., 2022)

## 2. Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penulisan kata depan pada karangan siswa kelas 4 SDN Bogotanjung 01

- 1) aku adalah pohon kelapa  
aku Banyak manFaatnya  
Daunku digunakan untuk membuat ketupat  
**lidi ku** digunakan untuk sapu  
**kelapa ku** dibuat masak  
pohonku digunakan untuk membuat atap rumah
- 2) aku adalah pohon pisang  
aku Banyak manfaatnya  
**pisang ku** diBuat pisang goreng  
**pohon ku** dibuat panjat pinang  
daunku dibuat bungkus lontong
- 3) aku adalah pohon papaya  
aku banyak manfaatnya  
baik untuk pencernaan dan menurunkan berat badan

baik untuk penderita diabetes  
meningkatkan kekebalan tubuh

Pada data ke 1) hingga data ke 3) terdapat kesalahan bidang morfologi kesalahan penulisan kata depan. Pada data (1) terletak pada kata *lidi ku* yang seharusnya ditulis *lidiku*. Kata pada *kelapa ku* yang seharusnya ditulis *kelapaku*. Pada data (2) kata *pisang ku* seharusnya ditulis *pisangku*. Kata pada *pohon ku* seharusnya ditulis *pohonku*.

### 3. Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi kesalahan penggunaan pleonasme pada karangan siswa kelas 4 SDN Bogotanjung 01

#### 1) Liburan ke Pantai semat

Waktu liburan saya dan keluarga berlibur ke pantai yang ada di semat. Disana banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Beraneka jajanan tersedia di sana. Ada nasi menir beserta lauk pauk yang begitu gurih diantaranya ikan asin, sambal terasi dan masih banyak pilihan lain sesuai selera.

#### 2) Di Pantai semat juga banyak permainan. Ada ayunan, selancar, perosotan dan masih banyak lagi. **Di pantai** saya dan adik saya bermain pasir di tepi pantai. **pantai** semat yang dijaga kebersihannya sehingga banyak yang berlibur ke sana.

#### 3) Tak terasa waktu sudah sore. kami sekeluarga kembali ke pulang dan meninggalkan pantai. Ingin rasanya tetap bermain di pantai **tetapi waktu yang harus membatasinya**. Setelah sampai di rumah kita merasa senang dan lelah. kita akan bermain ke pantai lagi saat liburan telah tiba. Demikian cerita dari saya semoga kita semua bisa melestarikan tempat wisata di daerah kita telah tiba. Demikian cerita dari saya semoga kita semua bisa melestarikan tempat wisata di daerah kita.

Pada karangan ke 3 terdapat kesalahan di bidang morfologi yaitu pemilihan kata yang berlebihan Di pantai saya dan adik saya bermain pasir di tepi pantai. Seharusnya saya dan adik saya bermain pasir di tepi pantai. Kata tetapi waktu yang harus membatasinya.

Pleonasme adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan atau berlebihan semata-mata untuk tujuan gaya atau untuk menekankan suatu hal yang sebenarnya tidak diperlukan. Pesannya tetap benar meskipun salah satu komponennya dihilangkan. Pleonasme dapat terjadi akibat kesalahan penulis atau pembicara saat menyampaikan kalimat, ketidaktahuan dan berlebihan terhadap makna kalimat, atau jeda yang dilakukan saat menyampaikan kalimat dengan maksud untuk menonjolkan maknanya (intensitas). (Ariesta & Sabardila, 2021)

### 4. Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penghilangan kata yang tidak baku pada karangan siswa kelas 4 SDN Bogotanjung 01

#### 1) Liburan ke wahana permainan

Ini adalah pengalaman pribadi saat saya dan keluarga Berlibur ke wahana permainan yang ada di kota Jogja, saya berlibur karena sedang ada waktu untuk Berlibur saat saya berada di wahana permainan Banyak sekali wahana permainan yang sangat asik. dan saya sangat bingung untuk memilih wahana permainan.

#### 2) Dan akhirnya saya memilih untuk Bermain roller coaster, saat saya menaiki roller coaster saya sangat kaget karena Berjalan sangat cepat dan saya juga sangat takut karena rute roller coaster tersebut sangat **ekstrim**.

- 3) lalu saya berpindah ke wahana ke-2, saat ini saya bersama keluarga menaiki sebuah wahana yang bernama kora-kora, kora-kora adalah wahana yang tidak tentu **ekstrim**, karena hanya di ayun-ayun di dalam sebuah kapal.
- 4) saya melangutkan ke wahana ke-3, yaitu Bianglala, wahana ini juga termasuk ekstrim karena wahana ini seperti kincir dan berputar sangat tinggi dan saat saya menaiki wahana tersebut saya sedikit kaget karena menaik sangat tinggi.

Pada data ke 1) hingga data ke 3) terdapat kesalahan bidang morfologi kesalahan penulisan kata yang tidak baku. Pada data ke 2) dan ke 3) terdapat kata *ekstrim* yang seharusnya ditulis pada kata *ekstrem*.

Kata baku adalah kata yang ditulis dan diucapkan menurut kaidah yang sudah ditetapkan, sedangkan istilah tidak baku adalah kata yang sering salah ejaan atau ejaannya tidak benar dalam percakapan sehari-hari (EYD). (Privana et al., 2021)

## KESIMPULAN

Para peneliti dalam penelitian ini memasukkan strategi membaca dan mencatat selain studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teks tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis data kesalahan bahasa analitik siswa kelas IV Bogatanjung 01 Kec. Distrik Gabus. Pati, penyidik mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut.

1. Ada berkas kasus diskriminasi rasial terhadap siswa kelas IV SDN 01 Bogatanjung Kec. Gabus, Kabupaten Pati.
2. Kesalahan ejaan dalam berbahasa, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penempatan preposisi yang salah, penggunaan pleonasme yang tidak tepat, dan tidak adanya istilah yang tidak umum, banyak ditemukan dalam tulisan narasi siswa.

Rekomendasi berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti buat berdasarkan kesimpulan sebelumnya.

1. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan menulis dan mempelajari lebih lanjut kaidah bahasa Indonesia. Ketika guru sedang menjelaskan materi, diharapkan siswa lebih fokus dan aktif bertanya jika ada pertanyaan.
2. Kedua, pendidik harus menyadari jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam tulisannya dan memberikan nasihat mengenai jenis kesalahan yang mungkin ditemui siswa. Instruktur harus terus-menerus membantu siswa dalam mengembangkan kosa kata mereka dan memberikan ilustrasi penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan ditulis dengan baik.
3. Terakhir, sekolah perlu menyelesaikan pengumpulan bahan-bahannya, seperti buku teknik menulis, EYD, KBBI, dll.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesta, W., & Sabardila, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Bidang Linguistik pada Pidato Mahasiswa MPBI-UMS yang Berperan sebagai Bupati Terpilih Boyolali. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 345. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5991>
- Endah, N., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Esposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas Vii, Smpn 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>
- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5028>
- Lubis, M. S. (2019). Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas Viii-2 Mtsn 4 Tapanuli Selatan ( Tataran Morfologi ). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7(2), 87–90. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/865>
- N. Afiana (2018). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Tingkat Ejaan dalam Esai Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmu Pengetahuan Dasar*, 1, 68–78. [Prosiding di Unipma Academia id/index.php/KID/article/view/451](http://id/index.php/KID/article/view/451)
- Martini, A., dan Apriliana, AC. (2018). Kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD se-Kabupaten Sumedang Selatan dianalisis. *Pratama: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. URL 10.33578/jpkip.v7i2.6267.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/312>
- Ramadhani, O. F., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2021). Deskripsi kesalahan menulis pada teks karangan siswa kelas v sekolah dasar negeri 09 pontianak barat. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 10(9), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49464/75676590615>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*,

6(2), 3995–4001. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>

Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.623>

Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>

Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1973>

Tarwiyati, P. A., & Sabardila, A. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i2.4765>